

GENIUS LEARNING STRATEGY PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD SE KECEMATAN BUAY MADANG OKU TIMUR

GENIUS LEARNING STRATEGY ON IPS LEARNING IN SD SE KEMEMATAN BUAY MADANG OKU TIMUR

Hendy Pratama

Stit Al-Hikmah Bumi Agung Way Kanan

Amirmahmud5708@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the use of genius learning strategies to improve motivation and social studies learning outcomes of students in class V SDN 1 Buay Madang. This type of research is classroom action research (CAR). The results of this study are in the first cycle of students who succeeded in as many as 10 people (40%) and students who have not completed as many as 15 people (60%) with an average score of 62.8. Students who have received good grades in the aspect of not being easily satisfied with the achievements they have reached 166 students with a percentage of 64% it shows a low level of student motivation. In the second cycle overall students complete 100% with an average value of 75.8. Some of the indicators that have increased motivation from the 14 indicators get a percentage of $\geq 80\%$ and get a very good predicate. Thus the use of genius learning strategies can increase motivation and social learning outcomes of students in class V SDN 01 Buay Madang

Keywords: *Genius Learning, IPS*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan strategi genius learning untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa pada kelas V SDN 1 Buay Madang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun hasil dari penelitian ini adalah pada siklus I siswa yang berhasil sebanyak 10 orang (40%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 15 orang (60%) dengan skor rata-rata 62,8. Siswa yang telah mendapat nilai baik pada aspek tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya berjumlah 166 siswa dengan persentase 64% hal itu menunjukkan tingkat motivasi siswa rendah. Pada siklus II secara keseluruhan siswa tuntas 100% dengan nilai rata-rata 75,8. Sebagian indikator yang mengalami peningkatan motivasi dari 14 indikator yang ada mendapatkan persentase $\geq 80\%$ dan mendapatkan predikat sangat baik. Dengan demikian penggunaan strategi genius learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa pada kelas V SDN 01 Buay Madang.

Kata kunci: *Genius Learning, IPS*

Pendahuluan

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan undang-undang sisdiknas di atas menunjukkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan diseolah adalah pendidikan yang dilakukan secara sadang dan terencana bukan asal-asalan atau untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa di arahkan pada pencapaian tujuan.

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional (permen diknas) nomor 22 disebutkan mata pelajaran IPS di tingkat SD/MI bermaksud agar peserta didik mempunyai kemampuan mengenali konsep-konsep yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya mempunyai kemampuan berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan kemampuan dalam berperilaku hidup social, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social kemanusiaan dan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan internasional.

Peraturan menteri pendidikan nasional tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan sosial harus mampu membangkitkan kedisiplinan peserta didik bahwa ilmu pengetahuan sosial bukan hanya rangkaian fakta, konsep, teori yang siap disajikan untuk dihafal sebagai

informasi akan tetapi pembelajaran ilmu pengetahuan social menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar mampu mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki kedalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Namun pada umumnya pendidikan yang menyajikan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya di Indonesia masih mengadopsi sifat tekstual atau cenderung hafalan, walaupun berbagai strategi telah ditemukan oleh berbagai pakar dalam dunia pendidikan namun aplikasi di lapangan boleh dikatakan minim, karena menurut sebagian pendidik yang awam dengan strategi-strategi dalam pembelajaran, strategi dalam pembelajaran malah mempersulit guru dan membuat guru tidak leluasa dalam mengajar.

Fokus pembelajaran saat ini masih banyak berfokus pada persoalan kognitif, sementara dalam segi afektif dan psikomotor kurang mendapat perhatian. Sebagian forsi kurikulum hanya merancang siswa agar menjadi anak cerdas secara intelektual, berprestasi, dan mendapat ranking satu. Sementara moralnya, kreatifitasnya, tidak diperhatikan. Dari hasil observasi lapangan yang peneliti peroleh dari guru kelas V di SDN 028229 Binjai barat mengungkapkan bahwa hasil belajar peserta didik khususnya terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terus mengalami kemerosotan. Dimana pada saat ujian mid semester pertama persentase nilai kelas V pada mata pelajaran IPS yaitu rata-rata 7,8. Kemudian pada ujian semester pertama kelas V khususnya pada mata pelajaran IPS mendapat nilai rata-rata 7,5 dan pada mid semester dua kelas V mendapat nilai rata-rata 7,0 untuk mata pelajaran IPS. Itu berarti bahwa peserta didik terus mengalami kemerosotan dalam hal hasil belajar setiap semester khususnya pada mata pelajaran IPS.

Hal itu bisa terjadi karena dua faktor yaitu faktor interen dan faktor eksteren, Faktor interen adalah faktor yang terdapat dari dalam diri siswa yaitu kondisi fisiologis maupun psikologis siswa dan faktor eksteren adalah faktor dari luar diri siswa yaitu guru, teman yang selalu ada disekitar siswa dan kondisi lingkungan siswa yang meliputi sarana dan fasilitas serta manajemen yang berlaku di sekolahnya. Rendahnya motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik sendiri terlihat kurang bersemangat dalam belajar.

Winataputra (2008:2.5) mengatakan bahwa unsur dorongan diperlihatkan jika seseorang merasakan adanya kebutuhan akan sesuatu dan terdorong untuk memenuhi kebutuhan ini. Selain itu dalam proses pembelajaran juga guru langsung menjelaskan materi tanpa sebelumnya mengembangkan suasana yang positif dan kondusif untuk menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar IPS. Kemudian dalam proses belajar mengajar masih cenderung berpusat pada guru (teacher center). Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih banyak disajikan dalam bentuk hafalan teori, kemudian peserta didik kurang ditimbulkan penalarannya untuk mengembangkan daya pikirnya, serta masih seringnya pembelajaran dalam bentuk konsep-konsep IPS.

Peserta didik kurang diaktifkan perannya dalam proses belajar, Dalam belajar dikelas peserta didik kurang didorong untuk kemampuan berfikirnya bisa jadi Strategi atau metode yang digunakan pendidik kurang bervariasi serta Pendidik masih sering menggunakan metode konvensional. Penurunan hasil belajar yang drastis dari tiap semester bisa dikarenakan Belum diterapkannya penggunaan strategi genius learning pada mata pelajaran tertentu seperti IPS khususnya di SDN 028229 Binjai Barat.

Karena strategi genius learning memiliki kemampuan mengkondisikan suasana kelas sehingga peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan/kegiatan, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi/evaluasi. PTK dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari PTK ini dilaksanakan sesuai penelitian tindakan (Taggart dalam Aqib. 2006) Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas. Peneliti dalam hal ini melihat terlebih dahulupenampilan guru kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum memasuki siklus I, terlebih dahulu mengidentifikasi masalah pembelajaran IPS di kelas V.

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Tes hasil belajar, yaitu tes awal dan akhir yang diberikan dalam bentuk essay dengan jumlah 10 butir soal. (2) lembar observasi, lembar observasi terdiri dari lembar observasi siswa dan lembar observasi guru (3) wawancara, digunakan untuk mendapat informasi yang mendukung hasil observasi. Dengan wawancara diharapkan diperoleh informasi mendalam tentang motivasi siswa dan hal-hal yang berkaitan hasil belajar siswa, serta mengenai hal-hal yang terkait dengan penggunaan strategi genius learning dalam pembelajaran IPS.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terlihat perbedaan hasil tes akhir siswapada siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I hanya 10 orang siswa yang mendapat predikat tuntas belajar dengan persentase 40% dari seluruh siswa yang berjumlah 25 siswa dan nilai rata-rata kelas 62,8. Hal itu menunjukkan bahwa siklus I

pada penelitian ini belum mencapai target penelitian. Karena pada hakekatnya peneliti menargetkan ketuntasan hasil belajar siswa secara individu adalah $DS \geq 65\%$ jika belum mencapai skor 65 segera akan mengikuti ujian perbaikan.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan dengan target siswa tuntas secara klasikal 85% ternyata hasilnya jauh dari target peneliti. Dimana siklus II semua siswa yang berjumlah 25 orang tersebut mendapat tuntas belajar 100% dari seluruh siswa yang berjumlah 25 siswa dan perolehan nilai rata-rata kelas mencapai 75,8. Secara keseluruhan siswa kelas V telah mengalami peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi guru memperlihatkan peningkatan yang optimal dalam meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan strategi genius learning pada siklus II walaupun pada siklus I dari hasil observasi guru yang telah dilakukan belum semua siswa memperoleh kriteria baik dari semua indikator yang telah disediakan peneliti pada lembar observasi guru. Namun dapat dilihat bahwa guru sudah meningkatkan semua aspek yang dinilai pada table observasi guru siklus selanjutnya. Peningkatan cukup signifikan pada nomor 11 yaitu menunjukkan respon yang benar kepada siswa dan memperbaiki respon yang salah.

Untuk keseluruhan dari hasil penilaian observer pada observasi guru pada siklus II terlihat bahwa terdapat 5 indikator yang mendapat nilai 4 dan mendapat predikat sangat baik. Kemudian ada 10 indikator yang mendapat nilai 3 dan memperoleh predikat baik. Jadi hal ini menunjukkan bahwa strategi genius learning sangat efektif dilakukan pada pembelajaran IPS kelas V untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa semua indikator yang ada telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Walaupun pada siklus I dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai baik pada aspek tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya berjumlah 16 siswa dengan persentase 64%. Dan pada aspek tidak suka mencontek, berani mengemukakan pendapat, dan bersifat mengkritik juga masing-masing mendapat persentase 64% dengan predikat baik berjumlah 16 siswa. Itu berarti ada 5 (25%) dari 14 aspek yang mendapat predikat baik dan selebihnya setiap siswa masih mendapat nilai rendah di bawah 60%. Masalah itu semua secara umum karena siswa baru mulai beradaptasi dengan strategi genius learning untuk itu perlu pembiasaan agar siswa lebih terbiasa dengan strategi genius learning.

Setelah dilakukan siklus II ditemukan perubahan yang sangat signifikan yaitu dari 14 indikator ada 11 (78,57%) indikator yang mengalami peningkatan bahkan ada yang mencapai kriteria sangat baik. Jadi hal itu menunjukkan bahwa strategi genius learning sangat efektif dilakukan pada siswa kelas V SDN 028229 Binjai dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Simpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) hasil belajar siswa siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan menggunakan strategi genius learning baik individu maupun klasikal; (2) motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran dengan strategi genius learning siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan pula.

Saran

Kepala sekolah untuk terus mengawasi kinerja guru dengan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, memberikan perhatian baik dari segi materi maupun non materi, melibatkan

guru dalam menyusun program dan visi sekolah, mendengarkan ide-ide guru serta memberi rasa aman untuk guru sehingga mereka merasa nyaman dan memiliki potensi terhadap peningkatan sekolah.

Kepala sekolah agar senantiasa memotivasi guru dan mencari solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Pengawas sekolah agar memberikan pengarahan, keterampilan dan pengetahuan kepada guru tentang manajemen sekolah yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Diharapkan kepada stakeholder Kabupaten Pidie, supaya terus melakukan pelatihan, pembekalan dan pembinaan kepada para guru agar senantiasa meningkatkan kompetensi mereka dalam manajemen sekolah, sehingga akan mampu menjadi sebagai pendidik yang profesional.

Diharapkan kepada orang tua dan masyarakat untuk lebih peduli dalam melakukan motivasi dan komunikasi dengan pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Strategi Pembelajaran Yang Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Dewi, Rosmala. 2009. Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. Winataputra,
- Udin S. 2008. Teori Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yamin, H. M. dan Maisah, 2009. Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Wahjosumidjo, 2011. Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: Rajawali Pers.